

PENGARUH *REWARD*, PEMERIKSAAN PAJAK, DAN PENALTI TERHADAP PENINGKATAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI INDONESIA

Iskandar¹⁾, Arifah Fibri Andriani²⁾

¹⁾Direktorat Jenderal Pajak
e-mail: akh.isk87@gmail.com

²⁾Politeknik Keuangan Negara STAN
e-mail: arifah.fibri@stan.ac.id

ABSTRACT

This research is adopting previous research by Bazart and Pickhardt (2010) with the intention to seek answer whether the effect of reward, tax audit, and penalty in improving compliance individual taxpayer will provide similar results in Indonesia. This research uses experimental research methodology. Experimental forms used in this study is the Time Series Design. The experimental results in Indonesia showed that the implementation of reward for taxpayers along with the implementation of a tax audit and penalty have a positive impact on tax compliance if a private person rather than simply applying the tax assessment and penalties only. In addition, the reward has an impact on the increasing number of contributions reported by an individual taxpayer. Where a positive effect on compliance reward makes taxpayer potential tax evasion becomes a potential obedient taxpayer taxes.

ABSTRAK

Penelitian ini akan membuktikan apakah penelitian yang telah dilakukan Bazart dan Pickhardt (2010) akan memberikan hasil yang serupa di Indonesia. Tujuannya adalah mengetahui pengaruh *reward*, pemeriksaan pajak, dan penalti terhadap peningkatan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian eksperimen. Bentuk eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Time Series Design*. Hasil eksperimen menunjukkan bahwa penerapan *reward* bagi Wajib Pajak bersama dengan penerapan pemeriksaan pajak dan penalti memberi dampak yang positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi jika dibandingkan dengan hanya menerapkan pemeriksaan pajak dan penalti saja. Selain itu, pemberian *reward* juga memberikan dampak meningkatnya jumlah kontribusi yang dilaporkan oleh Wajib Pajak Orang Pribadi, yang efek positif *reward* terhadap kepatuhan ini menjadikan Wajib Pajak yang potensial menghindari pajak menjadi Wajib Pajak yang potensial mematuhi pajak.

Kata Kunci: kepatuhan pajak, pemeriksaan pajak, *reward*, penalti.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Allingham dan Sandmo (1972) menyatakan bahwa setiap individu rasional akan memaksimalkan utilitas dalam setiap keputusannya. Individu akan menimbang utilitas yang akan

diterima antara risiko pemeriksaan pajak dan penalti dan keuntungan melakukan kecurangan dengan melakukan penggelapan pajak. Namun demikian, penelitian lain menunjukkan hal yang berbeda. Alm, McClelland, dan Schulze, seperti dikutip Bazart dan Pickhardt (2010), menemukan

fakta bahwa individu membayar pajak lebih banyak daripada utilitas yang diharapkan mereka.

Selain itu, banyak pengujian pengaruh faktor-faktor lain, seperti konsekuensi karakteristik *tax exchange*, *legitimacy*, *respect* dan *trust* antara Wajib Pajak dan otoritas pajak, *tax morale*, etika dan rasa tanggung jawab warga negara (Kirchler, Hoelzl, dan Wahl 2008; Feld dan Frey 2007; Andreoni, Erard, dan Feinstein 1998; Reckers 1994; Alm dan Torgler 2011), menjadi pertimbangan Wajib Pajak dalam melakukan pembayaran pajak. Teori utilitas tidak cukup menjelaskan upaya yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak (Bazart dan Pickhardt, 2010).

Falkinger dan Walther (1991) melakukan penelitian dengan melakukan kombinasi sistem pencegahan, meliputi pemeriksaan dan denda, dengan *reward*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *reward* efisien dalam meningkatkan kepatuhan pajak dan pelaporan penghasilan yang benar dari pembayar pajak. Wan (2009) juga menemukan hal yang sama bahwa *reward* positif mengarah pada kepatuhan pajak lebih tinggi dan penerimaan pajak lebih tinggi. Bazart, et. al. (2010) melakukan eksperimen terhadap pengaruh *reward* beserta pemeriksaan pajak dan penalti dalam meningkatkan kepatuhan pajak.

Seperti disebutkan sebelumnya, penelitian-penelitian di luar Indonesia menunjukkan efek positif antara *reward* dengan tingkat kepatuhan pajak. Tulisan ini akan membuktikan penelitian Bazart dan Pickhardt (2010), untuk mengetahui pengaruh *reward*, penalti, dan pemeriksaan pajak dalam meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Indonesia.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *reward*, penalti, dan pemeriksaan pajak dalam meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Kepatuhan Pajak

Kirchler, Hoelzl, dan Wahl (2008) mengenal-kan *slippery slope framework* sebagai

pendekatan kepatuhan. *Framework* tersebut membagi kepatuhan dalam dua jenis, yaitu kepatuhan sukarela (*voluntary compliance*) dan kepatuhan yang dipaksakan (*enforced compliance*). *Voluntary compliance* tergantung pada kepercayaan Wajib Pajak terhadap pihak yang memiliki otoritas (Kirchler, et. al, 2008). Kepatuhan sukarela terjadi karena dipengaruhi hal-hal subjektif diri Wajib Pajak, misalnya kesadaran memiliki kewajiban sebagai anggota masyarakat. Sementara *enforced compliance* disebabkan oleh adanya *power of authority* (Kirchler, et. al, 2008). Dalam hal ini, Wajib Pajak akan patuh jika mereka merasa biaya untuk tidak patuh sangat tinggi. Seringnya pemeriksaan yang disertai penalti tinggi dan upaya lain dalam menagih pajak menyebabkan Wajib Pajak semakin patuh.

Beberapa kajian *tax evasion*, lawan dari *tax compliance*, mendasarkan pada teori *tax evasion* dari penelitian Allingham dan Sandmo (1972) dan Yitzhaki (1974), bahwa Wajib Pajak berusaha menghindari risiko dengan memilih penghasilan optimal yang tidak dilaporkan untuk memaksimalkan utilitas yang diharapkan dalam audit oleh pemerintah. Andreoni, Erard, dan Feinstein (1998) menyatakan bahwa kepatuhan pajak dipengaruhi beberapa faktor, seperti penegakan hukum, audit, tarif pajak, tingkat pendapatan, dan norma sosial.

Alm dan Schluze (1992) melakukan uji empiris faktor penyebab *tax compliance*, yakni beberapa individu memandang kemungkinan kecil dilakukannya pemeriksaan terhadap Wajib Pajak. Selain itu penelitian ini mengindikasikan kepatuhan tidak terjadi karena keyakinan individu bahwa penghindaran pajak merupakan perbuatan yang salah namun individu patuh karena penilaian terhadap barang publik yang dibiayai pajak. Penelitian Spicer dan Becker (1980) dan Baldry (1987) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kepatuhan pajak berdasarkan *gender*. Penelitian mereka menemukan bahwa laki-laki memiliki persentase lebih besar dalam melakukan penghindaran pajak dibandingkan perempuan.

2.2. Pemeriksaan Pajak dan Penalti

Probabilitas pemeriksaan pajak dapat diartikan sebagai kemungkinan dilakukannya

pemeriksaan oleh otoritas pajak. Probabilitas pemeriksaan pajak merupakan faktor yang berasal dari luar yang dilakukan oleh otoritas pajak. Probabilitas pemeriksaan pajak ini dapat dipengaruhi oleh persepsi otoritas pajak bahwa orang kaya dianggap sering melakukan penggelapan pajak atau Wajib Pajak yang melaporkan penghasilan lebih kecil dianggap yang melakukan penggelapan pajak (Allingham dan Sandmo, 1972).

Probabilitas pemeriksaan pajak sangat tergantung pada otoritas pajak dalam upaya untuk menjalankan peraturan. Jika otoritas pajak meningkatkan pemeriksaan pajak, maka kemungkinan untuk mengetahui terjadinya penggelapan pajak akan semakin tinggi sehingga risiko Wajib Pajak untuk terungkap melakukan penggelapan pajak akan semakin tinggi. Besarnya probabilitas pemeriksaan serta penalti dapat mempengaruhi utilitas Wajib Pajak. Berdasarkan teori utilitas Allingham-Sandmo, tingginya kemungkinan terungkapnya penghasilan yang tidak dilaporkan dan besarnya sanksi yang akan ditanggung Wajib Pajak menyebabkan utilitas penghasilan yang tidak dilaporkan Wajib Pajak menjadi rendah.

2.3. Reward

Bazart, et. al. (2010) menjelaskan bahwa penerimaan yang dikumpulkan negara dapat terdiri dari kontribusi sukarela dari Wajib Pajak serta pembayaran kekurangan pajak dan penalti yang dilakukan Wajib Pajak akibat dari pemeriksaan pajak. Pajak yang dikumpulkan ini dikembalikan kepada masyarakat dalam bentuk barang publik. Barang publik akan dinikmati masyarakat yang terdiri dari Wajib Pajak patuh dan Wajib Pajak yang menghindari pajak.

Bazart, et. al. (2010) juga menyatakan bahwa jika terdapat kondisi jumlah pajak yang diharapkan pada penghasilan yang tidak dilaporkan sama dengan jumlah pajak pada tarif reguler, maka subjek akan acuh tak acuh terhadap kepatuhan dan penggelapan pajak (*risk neutral*), karena utilitas yang diharapkan keduanya sama.

3. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yakni *Time Series Design*. Dalam skenario yang digunakan oleh peneliti, partisipan akan diberikan tiga perlakuan yang dilakukan dalam tiga blok skenario. Masing-masing blok skenario akan dilakukan sebanyak enam kali perlakuan (*treatment*) kepada semua grup partisipan untuk melihat kecenderungan respons partisipan.

3.2. Variabel Penelitian dan Cara Pengukuran Variabel

3.2.1. Variabel terikat kepatuhan pajak.

Kepatuhan pajak diartikan sebagai keadaan Wajib Pajak yang secara sukarela mengungkapkan seluruh penghasilan yang diterimanya dan membayar pajak sesuai dengan yang seharusnya dibayar. Wajib Pajak yang patuh adalah Wajib Pajak yang melaporkan penghasilan dan membayar pajak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menghitung jumlah Wajib Pajak yang patuh dibandingkan jumlah Wajib Pajak seluruhnya.

3.2.2. Variabel bebas pemeriksaan pajak.

Pemeriksaan pajak didefinisikan sebagai tingkat kemungkinan dilakukannya pemeriksaan pajak oleh otoritas pajak. Pemeriksaan pajak merupakan probabilitas dilakukannya pemeriksaan yang dihitung dari besarnya jumlah Wajib Pajak yang dilakukan pemeriksaan pajak dibanding dengan jumlah Wajib Pajak.

3.2.3. Variabel bebas penalti.

Doran (2009) menjelaskan penalti sebagai sebuah standar perilaku untuk memenuhi kewajiban Wajib Pajak kepada pemerintah. Penalti memberikan mekanisme untuk memaksakan biaya yang lebih tinggi pada Wajib Pajak yang tidak patuh. Penalti dalam penelitian ini adalah besarnya denda yang harus dibayar kepada otoritas pajak berdasarkan tingkat tertentu terhadap pajak yang kurang dibayar.

Penalti dihitung sebesar persentase atas pembayaran denda yang dilakukan Wajib Pajak terhadap kekurangan pembayaran pajak yang ditemukan saat dilakukan pemeriksaan pajak.

3.2.4. Variabel bebas *reward*.

Reward dapat didefinisikan sebagai pemberian yang diberikan otoritas pajak kepada Wajib Pajak yang terpilih karena telah memenuhi ketentuan yang berlaku. *Reward* diukur dengan menghitung besarnya imbalan yang diberikan terhadap jumlah pajak yang dibayarkan oleh Wajib Pajak patuh yang telah diuji kepatuhannya melalui proses pemeriksaan.

3.2.5. Variabel kontrol penghasilan.

Penghasilan yang digunakan yaitu sejumlah uang yang diterima oleh Wajib Pajak yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak bersangkutan. Pendapatan dalam penelitian ini merupakan variabel kontrol yang pendapatannya tiap Wajib Pajak disamaratakan.

3.2.6. Variable kontrol tarif pajak.

Tarif pajak yang digunakan adalah persentase dari bagian pendapatan yang diterima oleh Wajib Pajak yang wajib diberikan kepada otoritas pajak sebagai pembayaran pajak. Pada penelitian ini tarif pajak merupakan variabel kontrol yang besarnya sama pada tiap Wajib Pajak dan sama pada tiap perlakuan dalam simulasi eksperimen.

3.2.7. Variabel kontrol belanja pemerintah.

Menurut Cowell dan Gordon (1988), sebagaimana dikutip oleh Alm, et. al. (1992), bahwa pajak yang dikumpulkan pemerintah dari Wajib Pajak nantinya akan dikembalikan kepada Wajib Pajak melalui belanja pemerintah. Dengan demikian, belanja pemerintah adalah pengeluaran pemerintah yang dikeluarkan untuk belanja barang dan jasa publik. Variabel belanja pemerintah dimasukkan dalam variabel kontrol yang setiap Wajib Pajak akan menerima barang dan jasa publik yang sama besarnya.

3.3. Partisipan Eksperimen

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat satu pada Program Diploma III STAN. Pemilihan sampel mengadopsi Bazart dan Pickhardt (2010) dalam *Fighting Income Tax*

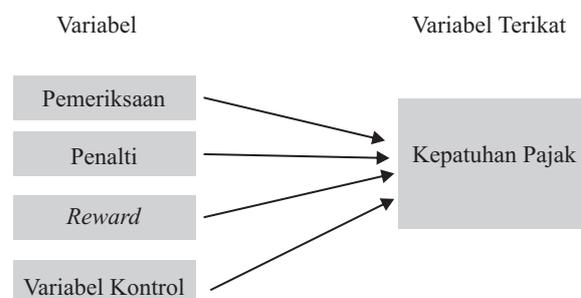
Evasion with Positive Rewards. Penelitian eksperimental ini memperhatikan validitas eksternal yang dapat mempengaruhi validitas hasil penelitian untuk digeneralisasi. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental laboratorium yang menggunakan subjek penelitian dengan jumlah sampel kecil dalam lingkungan yang dikendalikan. Data lapangan yang akan diteliti tidak tersedia sehingga penelitian eksperimen dianggap memadai untuk meneliti hal tersebut.

3.4. Populasi dan Sampel

Jumlah populasi adalah jumlah seluruh mahasiswa tingkat satu pada Program Diploma III STAN. Menurut Roscoe (1975), jumlah sampel dalam penelitian eksperimen sebanyak 20 orang per kelompok, sedangkan menurut Gay dan Diehl (1992) sebanyak 30 orang per kelompok. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang akan digunakan sebesar 50 partisipan.

3.5. Model Penelitian

Hubungan antar variabel merupakan hubungan kausalitas yakni variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, dan dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Sumber: Bazart dan Pickhardt (2010)

3.6. Rancangan Eksperimen

Rancangan eksperimen pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Bazart, et. al. (2010) yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- partisipan diidentifikasi identitasnya dan partisipan akting diberi nomor;
- partisipan akan menerima penghasilan tetap sebesar 100 unit. Kemudian partisipan akan melakukan pembayaran pajak dan

melaporkannya kepada institusi. Pajak yang harus dibayar adalah sebesar 20 unit, namun partisipan bebas dalam menentukan jumlah yang akan dibayar kepada institusi dalam jumlah bulat.

- a. Setelah partisipan membayar pajak, institusi akan menentukan dilakukannya pemeriksaan atau tidak. Dalam hal dilakukan pemeriksaan, institusi akan memilih partisipan akting yang akan diperiksa sejumlah 1 partisipan. Penentuan pemeriksaan dilakukan dengan cara diundi menggunakan koin, sedangkan penentuan partisipan yang akan dilakukan pemeriksaan dilakukan dengan diundi menggunakan kartu berdasarkan nomor partisipan akting.
- b. Jika pemeriksaan dilakukan dan ditemukan pelanggaran dalam pembayaran pajak, partisipan yang telah diperiksa wajib membayar kekurangan pajak disertai penalti sebesar 50% pada blok 1 dan blok 2 atau 100% pada blok 3.
- c. Dalam hal skenario terdapat pembagian kelompok *alpha* dan *beta*, kelompok *alpha* diberikan *treatment* berupa tingkat pemeriksaan yang lebih tinggi yaitu dua partisipan, sedangkan kelompok *beta* tidak terdapat perubahan *treatment* (pemeriksaan dilakukan pada satu partisipan), maka poin c dan d akan dilakukan secara terpisah pada tiap kelompok.
- d. Kelompok *alpha* yang telah diperiksa dan patuh berhak untuk mendapatkan *reward* sebesar 72 unit yang ditentukan dengan cara diundi.
- e. Kalkulator akan melakukan penghitungan jumlah kontribusi dari pajak dan penalti, kemudian akan dibagi rata pada partisipan.
- f. Sampai tahap ini satu putaran skenario telah selesai. Selanjutnya partisipan akan diberikan *treatment* lain dan tahapan dimulai dari poin d.

3.7. Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil eksperimen antar blok

treatment. Hasil yang akan dibandingkan adalah hasil rasio kepatuhan dan kontribusi sukarela yang dilaporkan. Selain itu pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik nonparametrik. Pengujian nonparametrik dilakukan dengan melakukan komparasi terhadap data yang dikumpulkan dengan menggunakan analisis komparasi *Wilcoxon Sign Rank Test*.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah keseluruhan partisipan yang mengikuti eksperimen adalah 70 orang. Dalam pelaksanaan eksperimen, partisipan dibagi dalam kelompok atau sesi berisi tujuh partisipan. Dari tujuh partisipan tersebut, lima partisipan bertindak sebagai kelompok yang akan diberikan *treatment*. Dua orang lainnya akan bertindak sebagai institusi dan kalkulator yang akan melakukan proses pemeriksaan dan perhitungan kontribusi. Dengan demikian, jumlah partisipan yang akan diteliti adalah 50 orang.

Sebelum eksperimen dimulai, partisipan diberikan penjelasan terlebih dahulu tentang tata cara pelaksanaan eksperimen dan tugasnya masing-masing. Dijelaskan tentang penghasilan yang diterima, kewajiban membayar kontribusi, tata cara pemeriksaan, dan penalti serta bagi hasil. Peserta kelompok akting merupakan partisipan yang akan diberikan *treatment* dan diberikan tugas untuk memaksimalkan penghasilannya. Institusi adalah partisipan yang berperan melaksanakan proses pemeriksaan. Kalkulator adalah partisipan yang bertugas menghitung kontribusi sukarela yang dilaporkan, kontribusi dari hasil pemeriksaan dan bagi hasil.

4.1. Hasil Eksperimen Skenario Blok 1

Pada blok 1 tiap partisipan diberikan penghasilan sebesar 100 unit token. Tarif pajak yang berlaku adalah sebesar 20 unit token yang harus dibayarkan kepada institusi. Probabilitas pemeriksaan sebesar 10% yang dihitung dari kemungkinan dilakukannya pemeriksaan dan jumlah partisipan yang akan diperiksa yaitu satu dari lima partisipan. Penalti yang berlaku adalah sebesar 50% atas kekurangan pembayaran

kontribusi. Hasil eksperimen dalam blok 1 ditunjukkan dalam Tabel IV.1 dan IV.2.

Tabel IV.1 menunjukkan jumlah kontribusi yang dilaporkan partisipan kepada institusi. Jumlah kontribusi yang dilaporkan dari 10 sesi eksperimen yang terdiri dari 300 laporan terkumpul sejumlah 2.875 unit token. Setelah dilakukan pemeriksaan acak sebanyak 26 pemeriksaan, ditemukan kekurangan pembayaran kontribusi sebesar 243 unit token dengan penalti sebesar 121,5 unit token, sehingga jumlah penerimaan bersih adalah 3.239,5 unit token.

Tabel IV.1 Kontribusi Blok 1

| Sesi | Kontribusi | Kurang bayar | Penalti | Penerimaan bersih |
|-------|------------|--------------|---------|-------------------|
| A | 258 | 47 | 23,5 | 328,5 |
| B | 439 | 26 | 13 | 478 |
| C | 187 | 15 | 7,5 | 209,5 |
| D | 228 | 43 | 21,5 | 292,5 |
| E | 277 | 30 | 15 | 322 |
| F | 312 | 0 | 0 | 312 |
| G | 307 | 18 | 9 | 334 |
| H | 474 | 5 | 2,5 | 481,5 |
| I | 223 | 35 | 17,5 | 275,5 |
| J | 170 | 24 | 12 | 206 |
| Total | 2.875 | 243 | 121,5 | 3.239,5 |

Sumber: hasil eksperimen

Tabel IV.2 Laporan Patuh dan Pemeriksaan Blok I

| Sesi | Laporan patuh | Jumlah Pemeriksaan |
|-------|---------------|--------------------|
| A | 2 | 4 |
| B | 11 | 4 |
| C | 2 | 1 |
| D | 1 | 3 |
| E | 4 | 2 |
| F | 5 | 3 |
| G | 1 | 2 |
| H | 14 | 2 |
| I | 1 | 3 |
| J | 0 | 2 |
| Total | 41 | 26 |

Pelaporan partisipan dalam eksperimen ini yaitu sejumlah 300 laporan. Laporan yang masuk dalam kategori patuh adalah laporan yang melaporkan kontribusi sebesar 20 unit token. Hasil eksperimen pada blok 1 menunjukkan laporan partisipan yang patuh sejumlah 41 laporan sehingga tingkat kepatuhan yang dicapai pada blok 1 adalah sebesar 13,67% yang dihitung dari jumlah laporan patuh sebesar 41 laporan dibagi jumlah seluruh laporan sebesar 300 laporan.

4.2. Hasil Eksperimen Skenario Blok 2

Pada blok 2, tiap partisipan diberikan penghasilan sebesar 100 unit token. Tarif pajak yang berlaku adalah sebesar 20 unit token yang harus dibayarkan kepada institusi. Pada blok 2, partisipan diberikan pilihan terkait probabilitas pemeriksaan yang pilihan *alpha* jumlah partisipan yang akan diperiksa sejumlah dua partisipan, sedangkan pilihan beta jumlah partisipan yang akan diperiksa hanya satu partisipan. Dengan demikian, probabilitas pemeriksaan akan berubah-ubah sesuai dengan pilihan partisipan. Penalti yang berlaku adalah 50% atas kekurangan pembayaran kontribusi. *Reward* akan diberikan kepada salah satu partisipan yang memilih pilihan *alpha* yang telah diperiksa dan benar-benar patuh yang dipilih menggunakan cara pengundian. Hasil eksperimen dalam blok 2 ditunjukkan dalam Tabel IV.3 dan Tabel IV.4.

Tabel IV.3 menunjukkan jumlah kontribusi yang diberikan kepada institusi adalah 4.961 unit token. Pada skenario blok 2, pemeriksaan acak dilakukan sebanyak 82 kali di mana 66 pemeriksaan dilakukan pada pilihan *alpha* dan 16 pemeriksaan pada pilihan beta. Hasil pemeriksaan menunjukkan adanya kekurangan dalam membayar kontribusi yaitu 330 unit token dengan penalti sebesar 135 unit token. *Reward* yang diberikan bagi partisipan yang patuh adalah 2.376 unit token, sehingga jumlah penerimaan sebesar 3.080 unit token.

Jumlah laporan yang diterima dari partisipan adalah 300 laporan yang terdiri dari 235 laporan untuk pilihan *alpha* dan 65 laporan untuk pilihan

beta. Laporan yang masuk dalam kategori patuh dalam eksperimen blok 2 ini adalah 228, sehingga rasio kepatuhan yang dicapai adalah sebesar 76% yang dihitung dari jumlah laporan patuh sebesar 228 laporan dibagi jumlah seluruh laporan sebesar 300 laporan.

4.3. Hasil Eksperimen Skenario Blok 3

Pada blok 3, tiap partisipan akan diberikan penghasilan sebesar 100 unit token. Tarif yang berlaku adalah 20 unit token yang harus

dibayarkan kepada institusi. Pada blok 3, partisipan diberikan pilihan terkait probabilitas pemeriksaan yang pilihan *alpha* jumlah partisipan yang akan diperiksa sejumlah dua partisipan, sedangkan pilihan beta jumlah partisipan yang akan diperiksa hanya satu partisipan. Dengan demikian, probabilitas pemeriksaan akan berubah-ubah sesuai dengan pilihan partisipan. Penalti yang berlaku adalah 100% atas kekurangan pembayaran kontribusi. *Reward* akan diberikan kepada salah satu

Tabel IV.3 Kontribusi Blok 2

| Sesi | Kontribusi | Kurang bayar | Penalti | Reward | Penerimaan bersih |
|-------|------------|--------------|---------|--------|-------------------|
| A | 558 | 19 | 9,5 | 360 | 226,5 |
| B | 561 | 15 | 7,5 | 216 | 367,5 |
| C | 468 | 57 | 28,5 | 144 | 409,5 |
| D | 428 | 33 | 16,5 | 144 | 333,5 |
| E | 359 | 109 | 54,5 | 288 | 234,5 |
| F | 571 | 29 | 14,5 | 360 | 254,5 |
| G | 416 | 33 | 16,5 | 144 | 321,5 |
| H | 593 | 0 | 0 | 288 | 305 |
| I | 501 | 18 | 9 | 216 | 310,5 |
| J | 506 | 18 | 9 | 216 | 317 |
| Total | 4.961 | 330 | 165 | 2.376 | 3.080 |

Sumber: hasil eksperimen

Tabel IV.4 Laporan dan Pemeriksaan Blok 2

| Sesi | Laporan Patuh | Jumlah Laporan | | Jumlah Pemeriksaan | |
|-------|---------------|----------------|------|--------------------|------|
| | | Alpha | Beta | Alpha | Beta |
| A | 27 | 27 | 3 | 10 | 1 |
| B | 25 | 28 | 2 | 6 | 1 |
| C | 23 | 24 | 6 | 2 | 3 |
| D | 19 | 18 | 12 | 4 | 2 |
| E | 16 | 26 | 4 | 10 | 1 |
| F | 28 | 27 | 3 | 10 | 2 |
| G | 16 | 16 | 14 | 4 | 2 |
| H | 28 | 22 | 8 | 8 | 1 |
| I | 22 | 24 | 6 | 6 | 2 |
| J | 24 | 23 | 7 | 6 | 1 |
| Total | 228 | 235 | 65 | 66 | 16 |

Sumber: hasil eksperimen

partisipan yang memilih pilihan *alpha* yang telah diperiksa dan benar-benar patuh. Hasil eksperimen dalam blok 3 ditunjukkan dalam Tabel IV.5 dan Tabel IV.6.

Tabel IV.5 menunjukkan jumlah kontribusi yang diberikan kepada institusi adalah 5.113 unit token. Pemeriksaan acak dilakukan terhadap 77 laporan yang terdiri dari 58 pemeriksaan pada laporan pilihan *alpha* dan 19 pemeriksaan pada laporan pilihan beta. Hasil laporan menunjukkan kekurangan pembayaran sebesar 351 unit token dengan penalti sebesar 351 unit token. *Reward* yang diberikan kepada partisipan yang patuh

adalah 2.088 unit token. Jumlah penerimaan sebesar 3.727 unit token.

Jumlah laporan yang memilih pilihan *alpha* adalah 251 laporan dan untuk pilihan beta 49 laporan. Pemeriksaan dilakukan sebanyak 77 kali di mana 58 pemeriksaan dilakukan pada pilihan *alpha* dan 19 pemeriksaan pada pilihan beta. Jumlah laporan yang melaporkan jumlah kontribusi yang sesuai adalah sebesar 240 sehingga rasio kepatuhan sebesar 80% yang dihitung dari jumlah laporan patuh sebesar 240 laporan dibagi jumlah seluruh laporan sebesar 300 laporan.

Tabel IV.5 Kontribusi Blok 3

| Sesi | Kontribusi | Kurang bayar | Penalti | Reward | Penerimaan bersih |
|-------|------------|--------------|---------|--------|-------------------|
| A | 519 | 44 | 44 | 144 | 463 |
| B | 551 | 5 | 5 | 288 | 273 |
| C | 457 | 62 | 62 | 144 | 437 |
| D | 582 | 18 | 18 | 360 | 258 |
| E | 435 | 66 | 66 | 144 | 423 |
| F | 571 | 29 | 29 | 288 | 341 |
| G | 507 | 29 | 29 | 216 | 349 |
| H | 586 | 12 | 12 | 72 | 509 |
| I | 581 | 0 | 0 | 72 | 509 |
| J | 324 | 86 | 86 | 144 | 352 |
| Total | 5.113 | 351 | 351 | 2.088 | 3.727 |

Sumber: hasil eksperimen

Tabel IV.6 Laporan dan Pemeriksaan Blok 3

| Sesi | Laporan Patuh | Jumlah Laporan | | Jumlah Pemeriksaan | |
|-------|---------------|----------------|------|--------------------|------|
| | | Alpha | Beta | Alpha | Beta |
| A | 25 | 25 | 5 | 2 | 3 |
| B | 26 | 26 | 4 | 8 | 2 |
| C | 21 | 24 | 6 | 4 | 3 |
| D | 28 | 28 | 2 | 10 | 2 |
| E | 20 | 26 | 4 | 6 | 1 |
| F | 28 | 30 | 0 | 8 | 0 |
| G | 20 | 22 | 8 | 6 | 2 |
| H | 28 | 26 | 4 | 8 | 1 |
| I | 29 | 29 | 1 | 2 | 0 |
| J | 15 | 15 | 15 | 4 | 5 |
| Total | 240 | 251 | 49 | 58 | 19 |

Sumber: hasil eksperimen

4.4. Perbandingan Antar Blok

Untuk mengetahui pengaruh variabel *reward* bersama dengan variabel pemeriksaan pajak dan penalti terhadap kepatuhan, perlu dibandingkan hasil eksperimen masing-masing blok. Hasil yang dibandingkan untuk melihat pengaruh *reward* adalah jumlah kontribusi dan kepatuhan dari masing-masing blok. Selain membandingkan hasil eksperimen masing-masing blok secara langsung, perbandingan juga dilakukan dengan menggunakan uji statistik untuk melihat tingkat signifikansi perubahan setelah diberikannya *treatment*. Jenis pengujian yang digunakan dalam analisis menggunakan pengujian nonparametrik. Hal ini didasari pertimbangan bahwa data yang diolah memiliki jumlah yang kecil. Selain itu, jenis data yang merupakan skala nominal dan ordinal akan diolah menggunakan uji nonparametrik. Jenis Pengujian nonparametrik yang akan dipakai adalah uji komparasi *Wilcoxon Sign Rank Test*.

4.4.1. Rasio kepatuhan.

Perbandingan hasil laporan patuh antara blok 1, blok 2, dan blok 3 dapat dilihat pada Tabel IV.7. Terlihat bahwa pada blok 1 jumlah laporan patuh yang dilaporkan partisipan hanya berjumlah 41 laporan, sedangkan pada blok 2 jumlah laporan patuh meningkat drastis menjadi 228 laporan, dan pada blok 3 jumlah laporan juga bertambah menjadi 240 laporan.

Pada blok 2, hasil eksperimen setelah diberikan *treatment* dengan meningkatkan probabilitas pemeriksaan pada pilihan *alpha* dan pemberian *reward* bagi Wajib Pajak patuh telah menunjukkan peningkatan kepatuhan yang signifikan sebesar 216 laporan patuh, sedangkan pada pilihan beta, jumlah laporan patuh hanya 12 laporan. Jika dibandingkan dengan blok 1 yang belum diterapkan *reward* dan probabilitas pemeriksaan yang lebih tinggi serta hasil laporan patuh hanya sejumlah 41 laporan, maka penerapan *reward* dan probabilitas pemeriksaan yang lebih tinggi menyebabkan peningkatan tingkat kepatuhan.

Pada blok 3, pemberian *treatment* berupa probabilitas pemeriksaan yang lebih tinggi dan pemberian *reward* bagi Wajib Pajak patuh pada

pilihan *alpha* serta peningkatan penalti pada kedua pilihan juga telah meningkatkan pelaporan patuh secara keseluruhan jika dibandingkan dengan laporan kepatuhan pada blok 1 dan blok 2. Selain itu, secara terpisah laporan kepatuhan pada pilihan *alpha* mengalami peningkatan. Sebaliknya pada pilihan beta, laporan kepatuhan terjadi penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tingkat penalti yang lebih tinggi terdapat kecenderungan partisipan lebih patuh dan memilih pilihan *alpha* karena adanya *reward* bagi Wajib Pajak patuh.

Tabel IV.7 Perbandingan Laporan Patuh

| Sesi | Blok 1 | Blok 2 | | Blok 3 | |
|-------|--------|--------|------|--------|------|
| | | Alpha | Beta | Alpha | Beta |
| A | 2 | 27 | 0 | 25 | 0 |
| B | 11 | 25 | 0 | 25 | 1 |
| C | 2 | 22 | 1 | 19 | 2 |
| D | 1 | 18 | 1 | 28 | 0 |
| E | 4 | 16 | 0 | 19 | 1 |
| F | 5 | 26 | 2 | 28 | 0 |
| G | 1 | 16 | 0 | 20 | 0 |
| H | 14 | 22 | 6 | 24 | 4 |
| I | 1 | 22 | 0 | 29 | 0 |
| J | 0 | 22 | 2 | 15 | 0 |
| Total | 41 | 216 | 12 | 232 | 8 |

Sumber: hasil eksperimen

Untuk mengetahui signifikansi hasil eksperimen setelah diberikan *treatment* pada masing-masing blok, dilakukan uji komparasi dengan menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test*. Pengujian tersebut membandingkan rasio kepatuhan masing-masing blok. Hasil pengujian blok 1 dan blok 2 didapatkan nilai p yaitu 0,5%. Pada pengujian blok 2 dan blok 3 didapatkan nilai p yaitu 44%, sedangkan pada pengujian blok 1 dan blok 3 didapat nilai p sebesar 0,5%. Pada tingkat signifikansi 5%, maka dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada rasio kepatuhan setelah dilakukan *treatment* pada blok 1 dengan blok 2 serta blok 1 dengan blok 3. Namun hasil pengujian pada blok 2 dengan blok 3 tidak menunjukkan perubahan yang signifikan.

Hasil *Wilcoxon Sign Rank Test* ini menunjukkan bahwa penerapan *reward* bersama dengan pemeriksaan dan penalti secara signifikan berpengaruh positif pada tingkat kepatuhan (lihat Tabel IV.8). Dengan demikian, hipotesis nol dapat ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian Wan (2009) serta Bazart, et. al. (2010).

Tabel IV.8 Uji Statistik *Wilcoxon Sign Rank Test Ratio* Kepatuhan

| Item | Blok 2 - Blok 1 | Blok 3 - Blok 2 | Blok 3 - Blok 1 |
|------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Z | -2,807 | -0,773 | -2,809 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,005 | 0,440 | 0,005 |

Sumber: hasil eksperimen (diolah)

4.4.2. Kontribusi.

Pemberian *reward* bagi partisipan yang patuh tidak serta-merta menjadikan jumlah kontribusi sukarela menjadi 20 unit token setiap partisipan. Hal ini dapat dilihat pada 10 sesi eksperimen bahwa tidak terdapat sesi yang jumlah kontribusi sukarejanya sebesar 600 unit token. Namun jumlah kontribusi sukarela meningkat drastis ketika dimulainya penerapan *reward* bagi partisipan patuh. Hal ini terlihat dari jumlah kontribusi sukarela pada blok 1 hanya sebesar 2.875 unit token. Namun ketika mulai diterapkannya pemberian *reward* kepada partisipan patuh, jumlah kontribusi sukarela meningkat drastis menjadi sebesar 4.961 unit token dan 5.113 unit token (lihat Tabel IV.9).

Pengujian menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test* yang tersaji pada Tabel IV.10 menunjukkan hasil yang sama. Hasil pengujian tersebut menunjukkan terdapat perbedaan signifikan jumlah kontribusi sukarela setelah diterapkannya *reward* bagi partisipan yang patuh. Nilai p sebesar 0,5% pada blok 1 dengan blok 2, pada pengujian blok 2 dengan blok 3 menunjukkan nilai p sebesar 67,8%, sedangkan pada pengujian blok 1 dengan blok 3 menunjukkan nilai p sebesar 0,05%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada penerapan skenario pada blok 1 dengan blok 2 serta blok 1 dengan

blok 3, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada blok 2 dengan blok 3.

Tabel IV.9 Perbandingan Kontribusi Sukarela

| Sesi | Blok 1 | Blok 2 | Blok 3 |
|-------|--------|--------|--------|
| A | 258 | 558 | 519 |
| B | 439 | 561 | 551 |
| C | 187 | 468 | 457 |
| D | 228 | 428 | 852 |
| E | 277 | 359 | 435 |
| F | 312 | 571 | 571 |
| G | 307 | 416 | 507 |
| H | 474 | 593 | 586 |
| I | 223 | 501 | 581 |
| J | 170 | 506 | 324 |
| Total | 2.875 | 4.961 | 5.113 |

Sumber: hasil eksperimen (diolah)

Tabel IV.10 Uji Statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* Kontribusi Sukarela

| Item | Blok 2 - Blok 1 | Blok 3 - Blok 2 | Blok 3 - Blok 1 |
|------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Z | -2,803 | -0,415 | -2,805 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,005 | 0,678 | 0,005 |

Sumber: hasil eksperimen (diolah)

4.4.3. Gender.

Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh *gender* dalam mempengaruhi kepatuhan dalam membayar kontribusi. Dari 50 partisipan yang mengikuti eksperimen, komposisi gender terdiri dari 31 laki-laki dan 19 perempuan.

Hasil uji beda *Wilcoxon Sign Rank Test* pada laki-laki dan perempuan ditunjukkan pada Tabel IV.11, ada dampak positif dari pemberian *reward* terhadap kepatuhan pajak. Nilai p uji beda rasio kepatuhan pada laki-laki sebesar 1,2% pada blok 1 dengan blok 2, sebesar 91,7% pada blok 2 dengan blok 3 serta 1,2% pada blok 1 dengan blok 3. Nilai p uji beda pada perempuan sebesar 1,8% pada blok 1 dengan blok 2, sebesar 4,6% pada blok 2 dengan blok 3 serta 1,8% pada blok 1

dengan blok 3. Hasil tersebut menunjukkan bahwa untuk laki-laki dan perempuan menunjukkan hasil yang sama yaitu dengan tingkat signifikansi 5%, maka terdapat perubahan signifikan setelah diterapkannya *reward*, sehingga hipotesis nol dapat ditolak.

Analisis lebih lanjut hasil *Wilcoxon Sign Rank Test*, rasio kepatuhan pada laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa perubahan signifikan terbesar rasio kepatuhan terjadi pada laki-laki yakni signifikansinya jauh lebih kecil dibanding dengan perempuan yaitu pada perbandingan blok 1 dengan blok 2 serta blok 1 dengan blok 3. Pada blok 2 dengan blok 3, signifikansi perbedaan lebih tinggi perempuan dibanding dengan laki-laki. Bahkan dengan tingkat signifikansi 5%, perubahan rasio kepatuhan pada perempuan pada blok 2 dengan blok 3 adalah signifikan. Hal ini menandakan bahwa perubahan rasio kepatuhan pada laki-laki berubah secara drastis ketika mulai diterapkan *reward*, sedangkan pada perempuan terjadi perubahan signifikan namun meningkat secara bertahap di masing-masing blok.

Berdasarkan rata-rata kontribusi sukarela berdasarkan *gender*, partisipan laki-laki memberikan kontribusi rata-rata sebesar 48 unit

token pada blok 1, 102 unit token pada blok 2 dan 98 unit token pada blok 2. Rata-rata kontribusi sukarela partisipan perempuan adalah 72 unit token pada blok 1, 93 unit token pada blok 2 dan 108 unit token pada blok 3. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa partisipan laki-laki memiliki kecenderungan untuk membayar pajak yang lebih rendah dibanding perempuan. Hal ini sesuai dengan penelitian Spicer dan Becker (1980) dan Baldry (1987).

Hasil *Wilcoxon Sign Rank Test* terhadap kontribusi sukarela masing-masing gender ditunjukkan pada Tabel IV.12. Signifikansi perbedaan pada laki-laki menunjukkan signifikan ($p < 5\%$) pada blok 1 dibandingkan dengan blok 2 dan blok 3 dengan nilai 1,7% dan 1,8%. Hal yang sama juga terjadi pada perempuan, di mana signifikansi perbedaan pada blok 1 dibandingkan dengan blok 2 dan blok 3 masing-masing 2,8%. Jika dibandingkan signifikansi perubahan kontribusi antara laki-laki dengan perempuan terlihat bahwa perubahan kontribusi pada laki-laki lebih signifikan dibanding dengan perempuan. Hasil ini mendukung hasil pengujian sebelumnya pada rasio kepatuhan.

Tabel IV.11 Uji Statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* Rasio Kepatuhan Gender

| Gender | Item | Blok 2 - Blok 1 | Blok 3 - Blok 2 | Blok 3 - Blok 1 |
|-----------|------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Laki-laki | Z | -2,524 | -0,105 | -2,524 |
| | Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,012 | 0,917 | 0,012 |
| Perempuan | Z | -2,372 | -1,997 | -2,366 |
| | Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,018 | 0,046 | 0,018 |

Sumber: hasil eksperimen (diolah)

Tabel IV.11 Uji Statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* Rasio Kepatuhan Gender

| Gender | Item | Blok 2 - Blok 1 | Blok 3 - Blok 2 | Blok 3 - Blok 1 |
|-----------|------------------------|-----------------|---------------------|---------------------|
| Laki-laki | Z | -2,380 | -0,314 ^c | -2,366 ^b |
| | Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,017 | 0,753 | 0,018 |
| Perempuan | Z | -2,201 | -1,153 | -2,201 |
| | Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,028 | 0,249 | 0,028 |

Sumber: hasil eksperimen (diolah)

5. SIMPULAN

Dari hasil eksperimen dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan *reward* bagi Wajib Pajak jujur bersama dengan penerapan pemeriksaan pajak dan penalti memberi dampak yang positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dibanding dengan hanya menerapkan pemeriksaan pajak dan penalti saja. Secara spesifik dampak pemberian *reward* bagi Wajib Pajak jujur lebih besar bagi pada Wajib Pajak laki-laki dibanding dengan Wajib Pajak perempuan. Kecenderungan Wajib Pajak laki-laki dalam menghindari pajak berubah ketika diterapkannya skema pemberian *reward* bagi Wajib Pajak jujur. Pada perempuan, perubahan perilaku terjadi setelah diberlakukannya *reward* dan ditingkatkannya probabilitas pemeriksaan dan penalti terjadi secara bertahap. Hal ini berbeda dengan perilaku laki-laki yang langsung berubah drastis ketika diterapkannya *reward*. Selain itu, pemberian *reward* juga memberikan dampak terhadap meningkatnya jumlah kontribusi yang dilaporkan oleh Wajib Pajak Orang Pribadi. Efek positif *reward* terhadap kepatuhan ini menjadikan Wajib Pajak potensial yang menghindari pajak menjadi Wajib Pajak potensial yang patuh pajak.

6. REFERENSI

- Allingham, Michael G., dan Agnar Sandmo. 1972. Income Tax Evasion: A Theoretical Analysis. *Journal of Public Economics* 1:323-38.
- Alm, James, Gary H. McClelland, dan William D. Schulze. 1992. Why Do People Pay Taxes? *Journal of Public Economics* 48:21-38.
- Alm, James, dan Benno Torgler. 2006. Cultural Differences and Tax Morale in the United States and in Europe. *Journal of Economic Psychology* 27:224-46.
- Andreoni, James, Brian Erard, dan Jonathan Feinstein. 1998. Tax Compliance. *Journal of Economic Literature* 36:818-60.
- Baldry, Jonathan C. 1987. Income Tax Evasion and the Tax Schedule: Some Experimental Results. *Public Finance* 42:357-83.
- Bazart, Cecile dan Michael Pickhardt. 2010. Fighting Income Tax Evasion with Positive Reward. *Public Finance Review* 39(1):124-149.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Doran, Michael. 2009. Tax Penalties and Tax Compliance. *Harvard Journal on Legislation* 46.
- Falkinger, Josef, dan Herbert Walther. 1991. Rewards Versus Penalties: On a New Policy Against Tax Evasion. *Public Finance Quarterly* 19:67-79.
- Feld, Lars P., dan Brunno S. Frey. 2007. Tax Compliance as the Result of Psychological Tax Contract: The Role of Incentives and Responsive Regulation. *Law & Policy* 29:102-120.
- Gunadi. 2005. Fungsi Pemeriksaan terhadap Peningkatan Kepatuhan Pajak (Tax Compliance). *Jurnal Perpajakan Indonesia Vol. 4 no. 5, Hal. 4-9*.
- Kirchler, Erich, Erik Hoelzl, dan Ingrid Wahl. 2008. Enforced Versus Voluntary Tax Compliance: The "Slippery Slope" Framework. *Journal of Economic Psychology* 29:210-25.
- Nurmantu, Safri. 2005. *Pengantar Perpajakan*. Jakarta: Granit
- Nasucha, Chaizi. 2004. *Reformasi Administrasi Publik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo

- Plott, Charles R. 1987. Dimensions of Parallelism: Some Policy Applications of Experimental Methods. dalam *Alvin E. Roth. Laboratory Experimentation in Economics: Six Points of View*. New York: Cambridge University Press.
- Riadi, Edi. 2014. *Metode Statistika Parametrik dan Nonparametrik*. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri.
- Smith, Vernon L. 1982. Microeconomic Systems as an Experimental Science. *The American Economic Review*.
- Spicer, Michael W., dan Lee A. Becker. 1980. Fiscal Inequity and Tax Evasion: an Experimental Approach. *National Tax Journal* 33:171-75.
- Supramono dan. Theresia Woro Damayanti. 2010. *Perpajakan Indonesia: Mekanisme dan Perhitungan*. Yogyakarta : ANDI.
- Wan, John. 2009. *The Lottery Receipt*. Paper presented at the International Conference on Econometrics dan the World Economy, Fukuoka University, Japan. March 23- 24, 2009.
- Yitzhaki, Shlomo. 1974. A Note on Income Tax Evasion. A theoretical analysis. *Journal of Public Economics* 3:201-2.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang *Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang *Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan*.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2013 tentang *Tata Cara Pemeriksaan*.
- Kemenkeu. UU APBN dan Nota Keuangan. <http://www.kemenkeu.go.id/category/data/uu-apbn-nota-keuangan> (diakses 9 Juni 2015).
- Direktorat Jenderal Pajak. 70 Tahun Merdeka, Sudahkah Mandiri? Sudahkah Anda Berpartisipasi?. <http://www.pajak.go.id/content/article/70-tahun-merdeka-sudahkah-mandiri-sudahkah-anda-berpartisipasi> (diakses 15 Agustus 2015).
- Beritasatu. Dirjen Pajak: Tiga Alasan Penerimaan Pajak Rendah. <http://www.beritasatu.com/ekonomi/151417-dirjen-pajak-tiga-alasan-penerimaan-pajak-rendah.html> (diakses 7 Juni 2015).
- Liputan6. Jumlah Wajib Pajak yang Melaporkan SPT PPh 2015 Naik 17%. <http://bisnis.liputan6.com/read/2212865/jumlah-wajib-pajak-yang-melaporkan-spt-ph-2015-naik-17> (diakses 10 Mei 2015).

